



Perancangan dan Implementasi Website Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon Sebagai Media Informasi dan Publikasi Kegiatan

Mochamad yogi febriansyah¹, Dr.H.Isak Iskandar M.Pd., M.M², Rizky Rosa Nur Fadilla S.H³

¹UIN SMH BANTEN

²UIN SMH BANTEN

³KEMENTERIAN AGAMA KOTA CILEGON

email: yogif534@gmail.com¹isak.iskandar@uinbanten.ac.id²ochalocha123@gmail.com³

Article History:

The management of information websites in government agencies, such as the Ministry of Religious Affairs of Cilegon City, requires an appropriate Content Management System (CMS) to support the accurate and efficient dissemination of information to the public. This study aims to analyze and compare two of the most popular open-source CMSs, WordPress and Joomla, in the context of information website management at the Ministry of Religious Affairs of Cilegon City. The comparative aspects include ease of use, content flexibility, security, and suitability for the needs of government institutions. The research methodology employs a descriptive qualitative approach utilizing literature study and comparative analysis based on various previous studies. The results of the analysis indicate that WordPress excels in user-friendliness and a vast plugin ecosystem, making it ideal for teams with limited technical expertise. On the other hand, Joomla offers more granular access control and native multilingual support, which are highly relevant to the complex requirements of government institutions. Based on the specific needs of the Ministry of Religious Affairs of Cilegon City—which include managing data on madrasahs, teachers, and places of worship—Joomla is recommended as the primary choice due to its superior security features and mature user management, with WordPress serving as a viable alternative if ease of content management is the top priority.

Keywords—Content Management System (CMS), WordPress, Joomla, Government Website, Information Management, Ministry of Religious Affairs

Abstrak - Pengelolaan website informasi di instansi pemerintah seperti Kementerian Agama Kota Cilegon memerlukan Content Management System (CMS) yang tepat guna mendukung penyebaran informasi yang akurat dan efisien kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan dua CMS open-source terpopuler, yaitu WordPress dan Joomla, dalam konteks pengelolaan website informasi di Kementerian Agama Kota Cilegon. Aspek perbandingan meliputi kemudahan penggunaan, fleksibilitas konten, keamanan, dan kesesuaian dengan kebutuhan institusi pemerintah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis komparatif berdasarkan berbagai penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa WordPress unggul dalam kemudahan penggunaan dan ekosistem plugin yang luas, menjadikannya ideal untuk tim dengan keterbatasan teknis. Sementara itu, Joomla menawarkan kontrol akses yang lebih granular dan dukungan multibahasa bawaan yang sangat relevan untuk kebutuhan institusi pemerintah yang kompleks. Berdasarkan karakteristik kebutuhan Kementerian Agama Kota Cilegon yang mencakup pengelolaan data madrasah, guru, dan tempat ibadah, Joomla direkomendasikan sebagai pilihan utama karena fitur keamanan dan manajemen pengguna yang lebih matang, dengan WordPress sebagai alternatif jika prioritas utama adalah kemudahan pengelolaan konten.

Kata Kunci—Content Management System (CMS), WordPress, Joomla, Website Pemerintah, Pengelolaan Informasi, Kementerian Agama.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai instansi pemerintah untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat (Dargan, 2020). Website menjadi salah satu media yang efektif karena dapat diakses kapan saja dan dari berbagai lokasi, sehingga mampu meningkatkan keterbukaan informasi publik serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Ashraf, et al., 2020). Pemanfaatan website juga mendukung transformasi digital pada sektor pemerintahan dalam memberikan layanan yang lebih cepat (Sundar, Chowdhury, & Kamarthi, 2021), transparan, dan efisien.

Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang agama (Khan, Laghari, & Awan, 2021). Dalam pelaksanaan tugasnya, Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon menghasilkan berbagai informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat, seperti berita kegiatan, regulasi, data pendidikan agama, data madrasah, layanan publik, serta informasi kelembagaan. Namun, penyampaian informasi yang belum terpusat dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang lengkap dan terkini (Avanzo, et al., 2021).

Era industri 4.0 telah mendorong berbagai organisasi, termasuk instansi pemerintah, untuk beralih menggunakan sistem manajemen konten (CMS) dalam mengelola website mereka. CMS memudahkan proses pembuatan, desain, dan pengaturan konten tanpa memerlukan pengetahuan pemrograman yang mendalam (Bara, Achmar, & Amalia, 2025). Di antara berbagai CMS yang tersedia, WordPress dan Joomla menjadi dua platform open-source yang paling menonjol. WordPress menguasai sekitar 43% dari seluruh website di dunia, sementara Joomla digunakan oleh sekitar 2.6% website dengan fokus pada organisasi dan institusi yang membutuhkan struktur konten lebih terkelola (Permata, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan fitur dan kapabilitas CMS WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website informasi?
2. CMS manakah yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik Kementerian Agama Kota Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perbandingan aspek kemudahan penggunaan, fleksibilitas konten, keamanan, dan skalabilitas antara WordPress dan Joomla.
2. Memberikan rekomendasi CMS yang paling sesuai untuk pengelolaan website informasi di Kementerian Agama Kota Cilegon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Content Management System (CMS)

Content Management System (CMS) adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengelola, dan memodifikasi konten digital tanpa harus memiliki keahlian teknis dalam pemrograman. CMS menyediakan antarmuka yang intuitif sehingga pengguna non-teknis dapat mengelola website secara mandiri (Muthiarsih, 2025). Dalam konteks administrasi publik, CMS memiliki peran strategis dalam mendekatkan masyarakat dengan pemerintah melalui akses yang lebih langsung dan intuitif terhadap informasi dan layanan pemerintah.

2.2 WordPress

WordPress adalah CMS open-source yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2003 sebagai platform blogging. Saat ini, WordPress telah berkembang menjadi CMS paling populer yang menguasai sekitar 43% dari seluruh website di dunia. Keunggulan utama WordPress terletak pada kemudahan penggunaannya, dashboard yang intuitif, dan ekosistem plugin yang sangat luas dengan lebih dari 60.000 plugin tersedia. WordPress ideal untuk pemula, blogger, dan bisnis kecil hingga menengah.

2.3 Joomla

Joomla diluncurkan pada tahun 2005 dengan pendekatan yang berbeda dari WordPress. Joomla dibangun untuk memberikan struktur dan kontrol yang lebih mendalam atas konten, pengguna, dan izin akses. Joomla menawarkan fitur multibahasa bawaan dan sistem kontrol akses (ACL) yang lebih granular dibandingkan WordPress. Platform ini banyak digunakan oleh organisasi pemerintah dan institusi yang membutuhkan pengelolaan konten yang lebih kompleks dan terstruktur.

3. 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis komparatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang membandingkan WordPress dan Joomla, serta dokumen resmi dan data statistik dari Kementerian Agama Kota Cilegon. Aspek perbandingan meliputi:

1. Kemudahan penggunaan - tingkat kesulitan instalasi dan pengelolaan harian
2. Fleksibilitas konten - kemampuan mengelola berbagai jenis konten
3. Keamanan - fitur keamanan bawaan dan kerentanan
4. Kustomisasi - ketersediaan tema, template, dan ekstensi
5. Dukungan komunitas - ketersediaan sumber daya dan dokumentasi

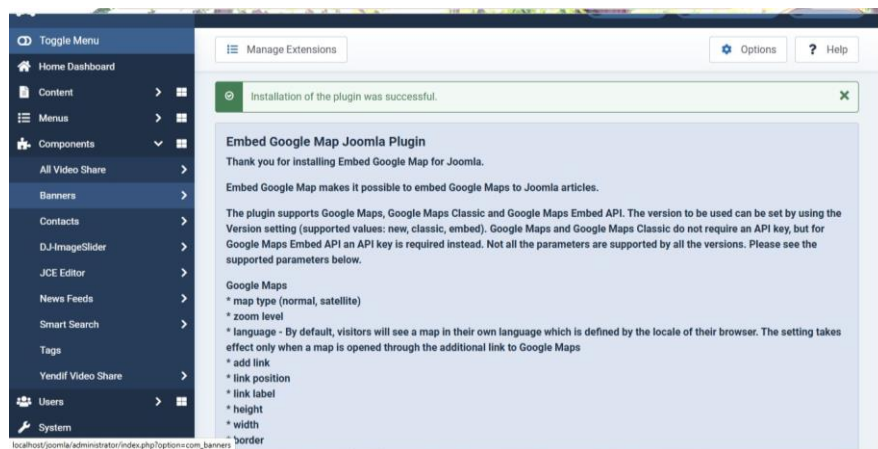
4. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perbandingan WordPress dan Joomla

4.1.1 Kemudahan Penggunaan

WordPress dikenal sebagai CMS yang paling mudah digunakan, terutama bagi pengguna non-teknis. Dashboard WordPress yang intuitif memungkinkan pengguna untuk mulai mengelola konten dalam waktu singkat tanpa memerlukan pelatihan khusus. Proses instalasi WordPress juga relatif sederhana dengan fitur instalasi satu klik yang disediakan oleh sebagian besar penyedia hosting.

Sebaliknya, Joomla memiliki kurva pembelajaran yang lebih curam. Struktur menu dan pengaturan yang lebih kompleks memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama bagi pengguna baru. Namun, kompleksitas ini sebanding dengan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur struktur konten dan hak akses pengguna.



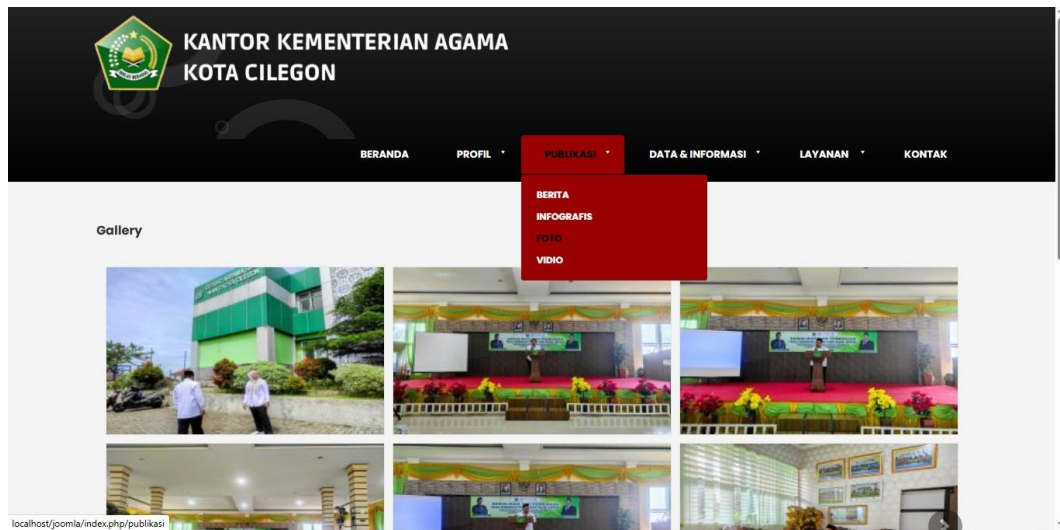
Gambar 1. Penginstalan plugin pada Joomla 4

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

4.1.2 Fleksibilitas dan Struktur Konten

WordPress menggunakan sistem posting dan halaman yang relatif sederhana. Konten dikelola melalui dua jenis utama (post dan page) dengan tambahan custom post types yang dapat dibuat sesuai kebutuhan. Pendekatan ini cukup untuk sebagian besar website informasi.

Joomla menawarkan sistem manajemen konten yang lebih terstruktur dengan konsep kategori, artikel, dan modul yang memberikan kontrol lebih besar terhadap organisasi konten. Hal ini membuat Joomla lebih sesuai untuk website dengan konten yang kompleks dan membutuhkan pengelompokan informasi yang terstruktur, seperti yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama Kota Cilegon.



Gambar 2. Beranda awal pada Joomla 4
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

4.1.3 Keamanan

Dari sisi keamanan, Joomla secara default menawarkan fitur keamanan yang lebih matang, termasuk sistem kontrol akses (ACL) yang granular. WordPress juga memiliki fitur keamanan yang baik, namun karena popularitasnya yang tinggi, WordPress menjadi target serangan siber yang lebih sering terjadi.

4.1.4 Kustomisasi dan Ekstensi

WordPress memiliki ekosistem plugin dan tema yang sangat luas dengan lebih dari 60.000 plugin tersedia. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan berbagai fitur tanpa perlu coding.

Joomla juga memiliki ekosistem ekstensi yang cukup luas, meskipun tidak sebanyak WordPress. Namun, ekstensi Joomla cenderung lebih kompleks dan terintegrasi dengan struktur sistem yang lebih ketat.

4.1.5 Dukungan Multibahasa

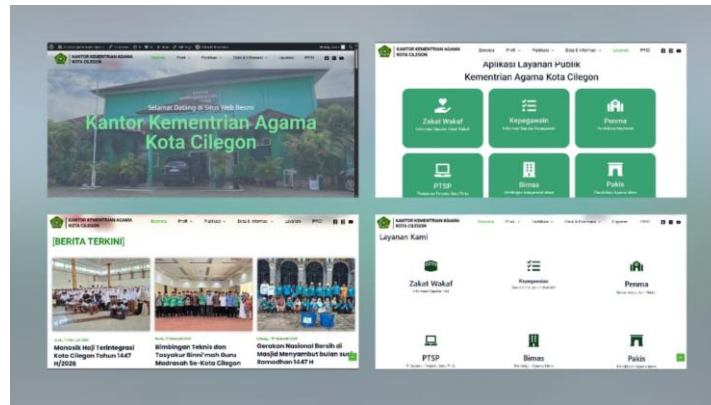
Joomla memiliki fitur multibahasa bawaan yang memungkinkan pembuatan konten dalam berbagai bahasa tanpa instalasi tambahan. Fitur ini sangat relevan untuk website pemerintah yang mungkin membutuhkan penyajian informasi dalam berbagai bahasa.

WordPress memerlukan plugin tambahan (seperti Polylang atau WPML) untuk mendukung fitur multibahasa. Meskipun plugin-plugin ini cukup mumpuni, penggunaannya memerlukan pengaturan dan biaya tambahan.

4.2 Analisis Kebutuhan Kementerian Agama Kota Cilegon

Kementerian Agama Kota Cilegon memiliki kebutuhan pengelolaan website yang mencakup :

1. Profil instansi - sejarah, visi dan misi, struktur organisasi
2. Publikasi kegiatan - berita, infografis, foto dan video, majalah
3. Data dan informasi - regulasi, daftar KUA, data pendidikan agama Islam, data pendidikan madrasah
4. Layanan publik - informasi layanan dan prosedur
5. PPID - Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi



Gambar 3. Halaman Website
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Joomla memiliki keunggulan dalam hal manajemen konten yang terstruktur dan pengelolaan akses pengguna yang lebih granular. WordPress, di sisi lain, menawarkan kemudahan penggunaan yang lebih baik untuk tim yang mungkin memiliki keterbatasan teknis.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan analisis perbandingan yang telah dilakukan, Joomla direkomendasikan sebagai CMS utama untuk pengelolaan website informasi Kementerian Agama Kota Cilegon dengan pertimbangan:

1. Kontrol akses yang lebih baik - Sistem ACL Joomla memungkinkan pembagian peran yang jelas dalam pengelolaan konten
2. Dukungan multibahasa bawaan - Fitur ini penting untuk instansi pemerintah yang mungkin memerlukan penyajian informasi dalam berbagai bahasa
3. Struktur konten yang terorganisir - Kebutuhan pengelolaan data madrasah, guru, dan tempat ibadah memerlukan struktur konten yang kompleks
4. Keamanan yang matang - Instansi pemerintah memerlukan tingkat keamanan yang tinggi dalam pengelolaan data

Namun, WordPress dapat menjadi alternatif yang baik jika prioritas utama adalah kemudahan penggunaan dan tim pengelola memiliki keterbatasan teknis.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa WordPress memiliki keunggulan signifikan dalam hal kemudahan penggunaan dan ekosistem plugin yang luas. Dashboard WordPress yang intuitif memungkinkan pengguna dengan keterbatasan teknis sekalipun untuk mengelola konten website secara mandiri tanpa memerlukan pelatihan khusus. Selain itu, ketersediaan lebih dari 60.000 plugin menjadikan WordPress sebagai solusi yang sangat fleksibel untuk berbagai kebutuhan pengembangan website, mulai dari penambahan fitur sederhana hingga integrasi dengan sistem pihak ketiga. Keunggulan ini menjadikan WordPress sebagai pilihan yang sangat cocok untuk tim pengelola yang memiliki keterbatasan sumber daya teknis dan memprioritaskan kemudahan operasional dalam pengelolaan konten sehari-hari.

Di sisi lain, Joomla menunjukkan keunggulan pada aspek kontrol akses yang lebih granular, struktur konten yang terorganisir, serta dukungan multibahasa bawaan. Sistem Access Control Level (ACL) yang dimiliki Joomla memungkinkan pembagian peran dan wewenang pengguna secara lebih terperinci, yang sangat penting dalam pengelolaan website instansi pemerintah yang melibatkan banyak pihak dengan tingkat akses yang berbeda-beda. Struktur konten Joomla yang berbasis kategori dan artikel memberikan kemudahan dalam mengorganisir informasi secara hierarkis, sementara fitur multibahasa bawaan memungkinkan penyajian informasi dalam berbagai bahasa tanpa memerlukan

instalasi plugin tambahan. Fitur-fitur ini menjadikan Joomla sangat relevan untuk kebutuhan institusi pemerintah yang kompleks.

6. DAFTAR RUJUKAN

- A., A. P. (2026). Pengujian Fungsionalitas Website Kecamatan Menggunakan Black Box Testing. *Journal of Information Systems and Technology*, 78-89.
- Ashraf, R., Afzal, S., Rehman, A. U., Gul, S., Baber, J., Bakhtyar, M., & Maqsood, M. (2020). Region-of-interest based transfer learning assisted framework for skin cancer detection. *IEEE Access*, 147858-147871.
- Avanzo, M., Trianni, A., Botta, F., Talamonti, C., Stasi, M., & Iori, M. (2021). Artificial intelligence and the medical physicist: welcome to the machine. *Applied Sciences*, 1691.
- Az Zuhdi, M., & Wibowo, A. (2026). Implementasi Black Box Testing pada Website Sekolah Berbasis WordPress. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 112-125.
- Bara, A. F., Achmar, M. A., & Amalia, R. (2025). Penerapan Metode Waterfall pada Pembangunan Company Profile Berbasis WordPress. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 45-56.
- Dargan, S. K. (2020). A survey of deep learning and its applications: a new paradigm to machine learning. *Archives of Computational Methods in Engineering*, 1071-1092.
- Khan, A. A., Laghari, A. A., & Awan, S. A. (2021). Machine learning in computer vision: a review. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information System*, e4-e4.
- Muthiarsih, T. (2025). Perancangan Website Desa Sebagai Media Informasi dengan Metode Waterfall. *Jurnal Teknik Informatika*, 201-215.
- Permata, D. (2023). Implementasi Metode Waterfall pada Pengembangan Website E-Commerce Berbasis WordPress. *Jurnal Sistem Informasi*, 134-148.
- Sundar, P. S., Chowdhury, C., & Kamarthi, S. (2021). Evaluation of human ear anatomy and functionality by axiomatic design. *Biomimetics*, 31.